

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian yang berkaitan dengan judul penerapan metode *struktural analitik sintetik* untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung di kelas I sekolah dasar. Berikut ini merupakan penjabaran dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Jika pendidikan dasar merupakan awal untuk meningkatkan kemampuan siswa, maka tenaga pendidik atau guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan guru sebagai seorang pendidik dalam mengajar dapat di lihat dari sejauh mana materi pembelajaran dikuasai peserta didik dengan baik. Tingkat pemahaman siswa dapat di lihat dari tes ataupun non tes. Hasil data tes yang diperoleh siswa di tuangkan dalam bentuk nilai. Hasil nilai inilah yang kemudian di analisis oleh guru untuk meninjau perlunya perbaikan atau remedial.

Pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan.

Begitu pun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara anak. Sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Keterampilan mendengarkan atau menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, dan apresiasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Menyimak dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa lisan.

Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbahasa. Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Sedangkan menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong. Menulis sebagai keterampilan seseorang mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah, menyusun pesan melalui bahasa tulis. Menulis berhubungan dengan membaca, berbicara, dan menyimak.

Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di kelas III-IV serta menulis lanjut tahap kedua di kelas V-VI. Pembelajaran menulis di kelas awal (menulis permulaan) yang perlu ditanamkan kepada siswa adalah: penguasaan tulisan (huruf), penulisan kata, dan penulisan kalimat sederhana.

Sedangkan pembelajaran menulis di kelas tinggi, siswa dituntut untuk dapat menguasai teknik menulis, menuangkan ide ke dalam tulisan, mengembangkan ide yang dimilikinya dan memiliki kemampuan memilih kata, dan kalimat. Pembelajaran menulis di kelas awal diorientasikan pada kemampuan menulis mekanik.

Tarigan (1966 : 4) (dalam Susanto, 2015, hlm. 247) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis khususnya menulis huruf tegak bersambung harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur karena dengan latihan secara teratur dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik dan dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Berdasarkan praktik terbimbing yang dilakukan pada 3 Maret 2016 di kelas I di SDN Sarijadi 5 tentang menulis huruf tegak bersambung masih kurang optimal. Masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk menulis huruf tegak bersambung. Padahal menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa di kelas rendah. Karena jika kemampuan menulis di kelas rendah tidak baik, sangat memungkinkan ketika di kelas tinggi kemampuan menulisnya pun tidak baik pula.

Hasil tes tulis siswa dalam menulis huruf tegak bersambung cukup rendah. Dari tes tulis menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketepatan, kejelasan, dan kerapihan tulisan. Sebagian besar siswa kesulitan dalam merangkaikan huruf, siswa menulis dengan ukuran huruf yang terlalu besar dan kecil, kalimat tidak ditulis dengan lengkap, dan kesejajaran tulisan belum rapi.

Masalah yang signifikan dihadapi oleh siswa yaitu siswa tidak hafal huruf tegak bersambung sehingga mempengaruhi siswa untuk mencapai kompetensi dalam menulis huruf tegak bersambung.

Berdasarkan praktik terbimbing mengenai menulis tegak bersambung dari 12 orang siswa hanya ada 3 orang siswa yang mampu menulis tegak bersambung. Jika dipersentasekan 75% belum mampu menulis huruf tegak bersambung. Penyebab rendahnya siswa dalam menulis huruf tegak bersambung yaitu guru jarang mengajarkan siswa untuk menulis tegak bersambung pada buku garis lima dan guru belum menerapkan metode MMP yaitu metode membaca menulis permulaan untuk kelas rendah.

Sesuai dengan masalah di atas, penelitian yang terkait dengan permasalahan ini yaitu meliputi metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang akan digunakan yaitu metode *struktural analitik sintetik*. Tujuan dari metode *struktural analitik sintetik* adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Metode *struktural analitik sintetik* merupakan salah satu metode membaca dan menulis permulaan di kelas rendah. Metode ini merupakan metode yang wajib diterapkan di kelas rendah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh. Kalimat utuh pembelajaran membaca dan menulis permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada satuan bahasa terkecil yakni huruf-huruf. Dengan demikian, proses penguraian/penganalisisan dalam pembelajaran MMP dengan metode SAS, meliputi:

- a. Kalimat menjadi kata-kata
- b. Kata menjadi suku-suku kata
- c. Suku kata menjadi huruf-huruf.
- d. Huruf menjadi kalimat

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas I Sekolah Dasar.

Ine Agustina, 2016

PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan metode *struktural analitik sintetik* (SAS) untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa setelah penerapan metode *struktural analitik sintetik* (SAS) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode *struktural analitik sintetik* (SAS) untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar.
2. Mengukur peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa setelah menerapkan metode *struktural analitik sintetik* (SAS) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang bagaimana efektivitas penerapan metode *struktural analitik sintetik* dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan dengan judul Penerapan *Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I Sekolah Dasar diharapkan bermanfaat bagi:

1) Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan ketepatan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung.
- b. Meningkatkan kejelasan tulisan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung.
- c. Meningkatkan kerapihan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung.
- d. Meningkatkan daya ingat siswa terhadap huruf tegak bersambung karena metode SAS sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri).

2) Manfaat bagi penulis

- a. Menambah pengalaman dalam hal penelitian dan penulisan laporan.
- b. Menambah pengetahuan tentang proses penerapan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat.
- c. Sebagai pengalaman penelitian pembelajaran ketika menjadi pendidik.

3) Manfaat bagi guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas.
- b. Menambah pengetahuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.